

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Goi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang perlu untuk diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik (Sudjianto & Dahidi, 2004:97). Shinmura (dalam Sudjianto & Dahidi, 2004:97) menyebutkan bahwa istilah *goi* sering disamakan dengan istilah *tango*, padahal kedua istilah itu memiliki konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, contohnya yaitu kata *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel *ga*’, *saku* ‘mekar/berkembang’ dalam kalimat *Hana ga saku* ‘Bunga berkembang’. Sementara itu *goi* atau *vocabulary* merupakan keseluruhan kata (*tango*) yang berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu.

Coulmas (dalam Kelvin, 2017:1) menyebutkan bahwa di dalam *goi* terdapat beberapa jenis kata yaitu, 1) *wago* merupakan kosakata asli bahasa Jepang, biasa disebut *yamato kotoba*, ditulis dengan huruf *hiragana* dan *kanji*, 2) *kango* merupakan kosakata pinjaman yang berasal dari bahasa Cina, sering juga disebut sebagai *Sino-Japanese* yang ditulis dengan huruf *kanji* dengan cara baca *onyomi*, 3) *gairaigo* merupakan kosakata pinjaman yang bersal dari bahasa Inggris dan bahasa asing selain bahasa Cina, ditulis dengan huruf *katakana* dan 4) *konshugo* merupakan kosakata campuran yang terbentuk dari *wago*, *kango* dan *gairaigo*, ditulis dengan *hiragana*, *kanji* dan *katakana*.

Penggunaan *gairaigo* di Jepang sudah sangat umum bahkan *gairaigo* dapat menggantikan kosakata asli dalam bahasa Jepang. Menurut jajak pendapat publik tentang bahasa Jepang yang dilakukan oleh Badan Urusan Budaya pada Tahun 2007, sebanyak 86,1% subjek menjawab "Ya" untuk pertanyaan "Apakah Anda merasa ada banyak bahasa asing yang menggunakan huruf *katakana*?", sementara 14,5% menjawab "senang" untuk pertanyaan "Apakah Anda merasa senang menggunakan kata pinjaman atau kata yang menggunakan *katakana*?" dan, 39,8% menjawab "tidak suka" untuk pertanyaan yang sama (Takuzou, 2013:46). Dikarenakan *gairaigo* merupakan kosakata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Jepang, tentu *gairaigo* akan mengalami beberapa penyesuaian dalam proses penyerapannya. Penyesuaian yang dilakukan terhadap *gairaigo*, pada umumnya menyebabkan perubahan pada kosakata yang bersangkutan baik dari segi morfologi, fonologi maupun semantik sehingga setelah proses penyesuaian, *gairaigo* tersebut seringkali sulit atau bahkan tidak bisa dimengerti oleh pengguna bahasa asli seperti bahasa Inggris (Shibatani, 2001:153). Salah satu penyesuaian yang sering terjadi pada *gairaigo* adalah penyesuaian dari segi semantik, yang membuat *gairaigo* mengalami perubahan makna.

Masing-masing *gairaigo* awalnya memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman dan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami perubahan makna dari makna kata aslinya (Sudjianto & Dahidi, 2004:107). Perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* dapat

ditinjau dalam tiga jenis perubahan makna, yaitu: perubahan makna meluas, menyempit, dan total. Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada awalnya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor, menjadi memiliki makna-makna lain. Perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada awalnya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Perubahan makna total adalah berubahnya makna secara keseluruhan dari sebuah kata jika dibandingkan dengan makna asalnya (Chaer, 2002:141).

Sebagai contoh kata *cooler* yang berasal dari bahasa Inggris lalu kemudian diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi クーラー (*ku-ra-*). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *cooler* berarti ‘alat pendingin’ (Echols & Shadilly, 2000:146). Sementara kata *cooler* sendiri dalam bahasa Inggris berarti ‘*a container or apparatus, as an insulated chest, in which something may be cooled or kept cool*’ yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya menjadi ‘sebuah wadah peralatan, sebagai peti terisolasi, yang dapat mendinginkan sesuatu atau disimpan dingin’. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam bahasa Inggris *cooler* itu bermakna sebuah wadah penyimpanan makanan atau minuman dingin yang dapat dibawa kemana saja. Ketika diserap ke dalam bahasa Jepang クーラー (*ku-ra-*) yang berasal dari kata *cooler* masih bermakna ‘alat pendingin’ (Matsura, 1994:565). Akan tetapi, Matsura (1994:565) lebih lanjut menjelaskan bahwa alat pendingin yang dimaksud adalah sebuah mesin pendingin udara atau yang lebih dikenal dengan

AC (*Air Conditioner*) atau penyejuk ruangan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *cooler* yang berasal dari bahasa Inggris telah mengalami penyesuaian berupa perubahan makna total ketika melalui proses penyerapan ke dalam bahasa Jepang.

Mira Tania (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Penyempitan Makna Pada *Gairaigo* yang Terdapat dalam Surat Kabar *Online Asahi Shinbun*” dan Giovanni (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perubahan Makna Kata-Kata Serapan (*Gairaigo*) Bahasa Jepang yang Berasal Dari Bahasa Inggris” sama-sama berpendapat bahwa perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* merupakan salah satu hal yang membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang, kapan *gairaigo* dapat digunakan sebagai substitusi untuk padanan katanya dalam bahasa Jepang, dan kapan *gairaigo* tersebut dianggap tidak tepat digunakan sebagai substitusi diakibatkan perbedaan makna yang tersimplikasi meskipun sekilas *gairaigo* yang bersangkutan memiliki makna yang sama dengan padanan katanya dalam *wago* dan *kango*.

Untuk membuktikan pendapat tersebut, peneliti kemudian melakukan survei dengan cara memberikan soal tes terkait *gairaigo* yang mengalami perubahan makna kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa tingkat empat Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Soal tes yang peneliti buat dan sebarkan kepada 30 responden tersebut terdiri dari 15 buah soal yang dibagi menjadi tiga bagian. Selain itu soal tes tersebut hanya menggunakan *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris saja, dikarenakan saat ini Jepang lebih banyak mengambil kata serapan yang berasal

dari bahasa Inggris-Amerika. Hal ini terjadi sebagai akibat dari pengaruh budaya Amerika yang ada di Jepang sejak akhir Perang Dunia II dan menjadi kosakata bahasa Jepang yang banyak ditemukan dalam percakapan sehari-hari serta dalam hal surat-menyurat (Elisabeth, Artana, & Nie, 2016:9).

Berdasarkan survei berupa tes yang telah dilakukan, sebanyak 30 responden yang telah mengisi soal tes tersebut, tidak ada satupun responden yang dapat menjawab seluruh soal dengan benar. Dari 15 soal yang telah dikerjakan, hanya ada tujuh responden yang berhasil menjawab lebih dari setengahnya. Sisanya hanya mampu menjawab kurang dari delapan soal saja. Hal ini membuktikan bahwa perubahan makna pada *gairaigo* telah memberikan dampak yang kurang baik terhadap pembelajar bahasa Jepang, sehingga pembelajar bahasa Jepang tersebut masih kesulitan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan *gairaigo* terutama pada *gairaigo* yang mengalami perubahan makna.

Menurut Ellington (dalam Giovani, 2013:9) hampir 80% *gairaigo* dalam bahasa Jepang berasal dari bahasa Inggris. Sisanya berasal dari bahasa Belanda, Portugis, Spanyol, Prancis, Jerman dan sebagainya. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris banyak ditemukan dalam media masa seperti koran, majalah, pamflet dan lain-lain. Salah satu media masa yang banyak menggunakan *gairaigo* dalam penulisannya adalah majalah *Mina* yang merupakan salah satu majalah mode Jepang yang berada di bawah naungan *Shufunotomo Group*. Dalam majalah tersebut peneliti menemukan banyak sekali istilah-istilah yang berasal dari bahasa Inggris khususnya istilah tentang mode (*fashion*) yang

kemudian diserap ke dalam bahasa Jepang dan menjadi *gairaigo*. Dari beberapa *gairaigo* yang peneliti temukan dalam majalah *Mina* tersebut, terdapat pula *gairaigo* yang mengalami perubahan makna. Salah satu istilah yang peneliti temukan adalah kata ピアス (*piasu*) yang berasal dari bahasa Inggris *pierce*. Kata *piasu* sendiri dalam bahasa aslinya bermakna ‘melubangi atau menembus’. Namun dalam hal ini, kata ピアス yang telah diserap ke dalam bahasa Jepang tersebut diartikan sebagai ‘anting’ sehingga dapat disimpulkan bahwa kata ピアス telah mengalami perubahan makna total.

Berdasarkan berbagai macam alasan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *gairaigo* yang terdapat dalam media masa berupa majalah. Majalah yang peneliti pilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah majalah *Mina* edisi April 2018. Penelitian ini dikaji dalam bidang semantik, yang kemudian peneliti tuangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “ANALISIS *GAIRAIGO* PADA MAJALAH *MINA* EDISI APRIL 2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. *Gairaigo* apa saja yang mengalami perubahan makna dalam majalah *Mina* edisi April 2018?
2. Bagaimana perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* dalam majalah *Mina* edisi April 2018?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah. Peneliti hanya berfokus pada makna dan perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris dalam majalah *Mina* edisi April 2018, khususnya mengenai perubahan makna meluas, menyempit, dan total. Artinya, peneliti tidak akan mengambil data *gairaigo* yang berasal dari bahasa asing lainnya.

Peneliti memilih majalah *Mina* sebagai objek penelitian dikarenakan majalah *Mina* merupakan salah satu majalah mode yang cukup terkenal di Jepang dan informasi terkait majalah tersebut dapat dengan mudah ditemukan di *google*. Saat ini, majalah *Mina* juga semakin digandrungi oleh anak muda, karena itu banyak sekali digunakan kosakata gaul di dalamnya termasuk *gairaigo*. Selain itu majalah *Mina* juga belum pernah digunakan sebagai objek penelitian orang lain dan di dalam majalah *Mina* edisi April 2018 yang peneliti pilih, terdapat banyak sekali kosakata *gairaigo*, terutama kosakata *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris.

Gairaigo yang diteliti dalam penelitian ini juga peneliti batasi pada *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris saja. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini *gairaigo* terbanyak yang ada dan digunakan oleh masyarakat Jepang dalam percakapan sehari-hari ataupun aktivitas surat-menyurat adalah *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Oleh sebab itu, dalam pengambilan data peneliti tidak akan memasukkan data berupa *gairaigo* yang berasal dari bahasa asing lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui *gairaigo* apa saja yang mengalami perubahan makna dalam majalah *Mina* edisi April 2018.
2. Menganalisis perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* dalam majalah *Mina* edisi April 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang linguistik bahasa Jepang, terutama pengetahuan mengenai cabang linguistik semantik tentang perubahan makna yang terjadi pada kosakata serapan bahasa Jepang atau *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris yang terdapat dalam majalah *Mina* edisi April 2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Deskripsi tentang *gairaigo* dalam hasil penelitian ini dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam menjelaskan penggunaan kosakata *gairaigo* sesuai dengan maknanya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variasi data penelitian yang semula hanya *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris menjadi lebih luas hingga ke bahasa asing lainnya.

c. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah bahan ajar dalam pembelajaran linguistik bahasa Jepang, khususnya pada cabang semantik yang membahas mengenai *gairaigo* dan perubahan maknanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam hal ini berisi urutan tata cara penulisan yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu, Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi kajian pustaka yang merupakan uraian lebih rinci mengenai teori-teori yang peneliti gunakan untuk menganalisa perubahan makna *gairaigo* dalam majalah *Mina* edisi April 2018. Selain itu pada Bab ini juga dijelaskan tentang penelitian terdahulu mengenai *gairaigo*. Bab III berisi metode penelitian yang meliputi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV berisi analisis data hasil penelitian. Bab V yaitu penutup yang berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.